

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia, termasuk Kabupaten Tapanuli Tengah, telah menimbulkan dampak multidimensi yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat. Kesejahteraan menjadi fokus perhatian, mengingat pandemi ini tidak hanya mengancam kesehatan fisik, tetapi juga mengakibatkan tantangan ekonomi yang luar biasa. Kabupaten Tapanuli Tengah, khususnya Kecamatan Pinangsori, tidak luput dari dampak serius yang ditimbulkan oleh pandemi ini.

Sebelum munculnya pandemi COVID-19, kondisi kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Pinangsori terlihat cukup baik dengan berbagai indikator yang mencakup pendapatan, konsumsi, dan pendidikan. Pertama, dari segi pendapatan, masyarakat di wilayah tersebut dapat mengalami tingkat pendapatan yang relatif tinggi. Aktivitas ekonomi yang berkembang, termasuk sektor-sektor yang menopang perekonomian, telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan individu dan rumah tangga. Selanjutnya, aspek konsumsi juga dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan yang tinggi. Masyarakat memiliki akses yang memadai terhadap barang dan jasa, menciptakan pola konsumsi yang stabil dan memadai. Kesejahteraan ini dapat tercermin dalam gaya hidup dan kebiasaan konsumsi yang mencakup berbagai kebutuhan dan keinginan. Dalam hal pendidikan, kondisi sebelum pandemi menunjukkan akses dan mutu pendidikan yang baik. Masyarakat dapat memiliki tingkat literasi yang tinggi dan akses terhadap fasilitas pendidikan yang memadai. Pendidikan yang berkualitas dapat membuka peluang lebih luas bagi masyarakat dalam meningkatkan keterampilan dan memperluas wawasan mereka.

Namun, situasi ini berubah secara signifikan seiring dengan munculnya pandemi COVID-19. Coronavirus Disease (Covid-19) terus menjadi masalah utama di sejumlah negara, terutama di negara-negara yang sudah dipastikan terinfeksi. Covid-19 adalah virus yang berasal dari China dan menyebar dengan cepat ke seluruh dunia. Sebagai hasil dari penyebaran virus, itu memiliki dampak yang luar biasa pada perekonomian seluruh negara. COVID-19 berdampak besar pada berbagai sektor di Indonesia, termasuk kesehatan, ekonomi, dan pendidikan. Dampak wabah Covid-19 terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat dilihat baik dari sisi penawaran maupun sisi permintaan. Di sisi penawaran, banyak perusahaan mengalami kekurangan tenaga kerja akibat wabah Covid-19, karena masalah kesehatan dan penerapan jarak sosial. Permintaan pelanggan untuk produk dan layanan berkurang. Kedua penyebab ini berkontribusi pada hilangnya pendapatan individu dan bisnis tidak mampu membayar upah karyawan mereka(Suryani, 2021).

COVID-19 WHO menunjukkan 42.745.212 kasus positif Covid-19 per 26 Oktober 2020, termasuk 1.150.961 kematian. Infeksi virus Covid-19 telah didokumentasikan di lebih dari 180 negara/wilayah secara global. Amerika Serikat dan India memiliki kasus terbanyak, diikuti oleh Brasil, Argentina, Prancis, Spanyol, Kolombia, Meksiko, Peru, Inggris, dan Afrika Selatan. (WHO, 2020). Hingga 26 Oktober 2020, di Indonesia saja terdapat 392.934 kasus terkonfirmasi infeksi Virus Corona (Covid-19). Selain itu, 317.672 orang telah pulih dari Covid-19. Dan jumlah kematian bertambah menjadi 13.411 orang, bertambah 112 pasien.(Kompas, 2020). Sementara laju pemulihan Covid-19 terus membaik, perkembangan kasus penyebaran Covid-19 juga semakin meningkat, menandakan pertumbuhan ekonomi global masih terkendala ketidakpastian.

Menurut Moody's Investor Service, pertumbuhan ekonomi Indonesia akan melambat menjadi 4,8 persen dari PDB pada 2020. (PDB). Angka ini lebih rendah dari perkiraan tingkat pertumbuhan 5,02 persen untuk 2019. Perlambatan ekonomi ini diperkirakan akan

berlangsung hingga 2021, dengan sedikit peningkatan menjadi pertumbuhan 4,9 persen. UMKM, khususnya unit perusahaan kecil atau industri rumah tangga, juga terkena dampak buruk, tidak hanya dari segi output dan nilai perdagangan secara keseluruhan, tetapi juga dari segi kehilangan pekerjaan akibat Covid-19.

Salah satu upaya yang muncul sebagai respons terhadap ketidakpastian ekonomi pasca pandemi adalah berkembangnya home industri di Kecamatan Pinangsori. Home industri diharapkan dapat menjadi salah satu pilar yang mendukung pemulihan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Di kota-kota terbesar di Indonesia, termasuk Kecamatan Pinangsori, sektor rumah tangga meningkat pesat. Berbagai industri berbasis masyarakat telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi masyarakat. Dengan home industry, individu dapat dibimbing untuk selalu memiliki keterampilan untuk meningkatkan taraf hidupnya, serta berbagai bentuk usaha kecil dari dalam keluarga atau kerabatnya sendiri, sehingga meningkatkan jenis usaha yang dijalankan. Industri rumah tangga yang berkembang pesat berdampak pada peluang usaha yang berarti persaingan menjadi semakin sulit; jika tidak disesuaikan dengan keterampilan dan kemampuan masyarakat akan kehilangan peluang, artinya potensi masyarakat dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas perekonomian.

Masyarakat dituntut untuk membantu pengembangan industri rumah tangga yang memberikan nilai tambah dan meningkatkan kesejahteraan. Industri kecil berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional, dan perkembangannya terus meningkat sejalan dengan tren global. Perkembangan sektor industri Indonesia tidak dapat dilepaskan dari peran dan keberadaan industri kecil dan kerajinan tradisional yang memiliki sejarah lebih panjang dari manufaktur dan industri modern (Riyansyah, 2018).

Industri adalah suatu tahapan dalam proses produksi yang tidak memperoleh bahan mentah dari alam secara langsung, tetapi mentransformasikannya menjadi komoditas yang berharga bagi masyarakat. Yang dimaksud dengan “rumah” adalah suatu struktur, tempat kedudukan, atau tanah air yang menjadi inti dari pranata sosial dalam kehidupan manusia, sebagai tempat manusia untuk bertatap muka dan membentuk hubungan kekeluargaan. Sedangkan industri dapat digolongkan sebagai artisanal, komersial, atau wirausaha. Singkatnya, Industri Rumah Tangga adalah usaha kecil yang beroperasi di luar rumah mereka dan menjual barang atau jasa kepada orang atau usaha kecil(Nurmayulis, 2017)

Sedangkan home industry merupakan segmen usaha kecil yang mengkhususkan diri pada bidang tertentu. Biasanya, bisnis industri rumahan memanfaatkan rumah sebagai pusat produksi, administrasi, dan pemasaran secara bersamaan. Modal usaha dan tenaga kerja digunakan pada tingkat yang lebih rendah di bisnis industri rumahan daripada di perusahaan besar pada umumnya(Muliawa, 2008). Pelaku utama dalam bisnis ini adalah anggota keluarga, dan karyawan adalah anggota keluarga atau penduduk lokal di lingkungan tersebut. Tujuan utama bisnis industri rumahan identik dengan bisnis lainnya: untuk memaksimalkan pendapatan dan kelangsungan bisnis sambil memanfaatkan energi sesedikit mungkin. Meskipun industri perumahan dianggap sebagai usaha kecil, secara tidak langsung telah memberikan manfaat bagi masyarakat lokal dengan menciptakan lapangan kerja. Industri dalam negeri juga dapat berkontribusi pada upaya yang dipimpin pemerintah untuk memerangi pengangguran.

Kegiatan produksi industri dalam negeri merupakan mata rantai dalam siklus konsumsi dan distribusi dari perspektif syariah. Kegiatan manufaktur ini meliputi produksi barang dan penyediaan jasa. Tanpa produksi, kegiatan ekonomi tidak akan ada lagi, dan sebaliknya. Produksi sangat penting dalam menentukan tingkat kehidupan dan kemakmuran suatu bangsa. Al-Qur'an memberikan landasan yang sangat stabil untuk produksi. Produksi

mencakup semua tindakan manusia yang memanfaatkan sumber daya Allah untuk menciptakan barang dan jasa yang memenuhi kebutuhan manusia baik materiil maupun non-materi. Bentuk kegiatan ini terkait erat dengan sistem distribusi dan konsumsi; tanpa adanya konsumsi, semua kegiatan ekonomi akan berhenti ada. Di sisi lain, jika produksi berjalan sesuai rencana, semua kegiatan ekonomi berjalan sesuai rencana (Muklis & Suardi, 2020).

Dengan demikian, dalam Islam, tindakan mendirikan industri rumah tangga menempatkan keuntungan masyarakat lebih tinggi daripada keuntungan pribadi. Produk yang mengandung bahan kimia non-halal yang berbahaya bagi kesehatan sangat dilarang, termasuk yang mengandung obat adiktif, minyak babi, atau unsur terlarang lainnya yang menghasilkan jumlah bahan yang relatif sedikit tetapi menyebabkan bahaya yang jauh lebih besar. Untuk kemaslahatan masyarakat, produsen muslim harus didorong untuk memenuhi kewajibannya, khususnya sebagai khilafah, sarana shalat, dan jalan kemaslahatan (Muhyidin, 2020).

Dalam Islam, proses produksi telah menjadi sumber perhatian utama para filosof ekonomi Islam. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Hud (11) ayat 61:

وَالِى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَاقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ
وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ ﴿٦١﴾

Artinya : *"Dan kepada kaum Tsamud (Kami utus) saudara mereka, Shalih. Dia berkata, Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya). (Departemen, 2004)"*

Menurut potongan Ayat suci ini, mengembangkan dan mengelola planet dan sumber dayanya adalah tanggung jawab bersama oleh semua makhluk di planet ini, terlepas dari keahliannya. Pemerintah telah menetapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di sejumlah lokasi di seluruh Indonesia sesuai dengan prinsip syariah yang membatasi

perkembangan industri dalam negeri. Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman PSBB Percepatan Penanganan COVID-19, PSBB mencakup pembatasan aktivitas tertentu penduduk yang berdomisili di wilayah yang diduga terinfeksi COVID-19, seperti pembatasan pergerakan orang atau barang di dalam provinsi atau kabupaten/kota tertentu untuk mencegah penyebaran COVID-19. Larangan tersebut meliputi penutupan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan/atau larangan di tempat atau fasilitas umum. Dengan demikian, kebijakan PSBB berdampak pada kegiatan, terutama manufaktur, distribusi, dan penjualan, yang mengganggu produksi dan kinerja industri dalam negeri.

Tabel 1.1 Indikator Dampak Covid-19

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Dampak Covid-19	Dampak Negatif	1) Pemberhentian dari pekerjaan. 2) Ada halangan untuk penyebaran perusahaan dalam negeri. 3) Menurunnya operasi jual beli para pelaku industri perumahan.
	Dampak Positif	1) Dengan mencegah Covid-19 dengan PSBB, penularan penyakit dapat dikurangi. 2) Berpotensi meningkatkan perekonomian rumah tangga. 3) Meningkatkan produktivitas pelaku usaha

Sumber: Data yang diolah 2022

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pinangsori, dimana awal industri rumahan ini meminjam modal dari Bank atau sanak saudara untuk membuka usaha kecil ini. Industri rumah tangga ini biasanya Ibu Rumah Tangga yang menjalankan serta beberapa karyawan yakni keluarga itu sendiri ataupun tetangga sekitar.

Masyarakat Pinangsori rata-rata membuat usaha home industri dengan harapan bisa untuk memenuhi kehidupan mereka. Home industri yang berada di Kecamatan Pinangsori

sekarang ada kurang lebih 4 industri yaitu Tahu, Tempe, Toge dan Tape. Industri ini juga dapat bertahan lama karena membuat hasil bahan pangan pokok. Pertumbuhan serta perkembangan home industri ini mempunyai peranan yang sangat penting bagi pertumbuhan Ekonomi masyarakat sehingga hal ini akan berdampak baik bagi kemajuan dan perkembangan Kecamatan tersebut.

Masyarakat di Pinangsori menjadikan usaha home industri sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dengan rata-rata memiliki usaha home industri, mereka berharap dapat menciptakan sumber pendapatan yang dapat memberikan kestabilan ekonomi bagi keluarga mereka. Saat ini, Kecamatan Pinangsori telah menjadi tempat bagi kurang lebih empat jenis home industri, yaitu Tahu, Tempe, Toge, dan Tape. Keberadaan industri-industri ini tidak hanya memberikan variasi pada jenis produk yang dihasilkan, tetapi juga menunjukkan adaptabilitas masyarakat terhadap kebutuhan lokal dan pasar. Keberlanjutan home industri ini menjadi krusial karena mereka memproduksi bahan pangan pokok seperti tahu, tempe, toge, dan tape. Produk-produk ini memiliki daya tahan yang baik, sehingga home industri di Kecamatan Pinangsori dapat memberikan kontribusi ekonomi jangka panjang bagi masyarakat. Kehadiran dan ketahanan home industri terhadap perubahan ekonomi dan kebutuhan pasar memberikan dasar yang kuat untuk pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di tingkat lokal.

Pertumbuhan serta perkembangan home industri ini memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendorong ekonomi masyarakat. Home industri menciptakan lapangan pekerjaan lokal, memberikan peluang usaha bagi warga setempat, dan meningkatkan pendapatan rumah tangga. Selain itu, keberhasilan home industri juga dapat menciptakan siklus ekonomi lokal yang positif dengan memicu permintaan dan penawaran di pasar lokal. Dengan demikian, upaya pengembangan dan pendukung terhadap home industri di Kecamatan

Pinangsori bukan hanya akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, tetapi juga berpotensi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di tingkat lokal.

Hingga saat ini industri home ini dapat bertahan dari pandemi Covid-19 terbukti dari 4 usaha yang sudah bertahan lama sehingga mampu membuka lapangan pekerjaan di Pinangsori serta seiring dengan semakin berkembangnya industri ini mampu mengurangi masyarakat yang tidak bekerja.

Tabel 1.2 Home Industri di Kec. Pinangsori

No	Nama Pemilik	Nama Usaha
1.	Bpk Sugiarto	Tahu
2.	Ibu Isal	Tempe
3.	Ibu Sukeri	Toge
4.	Ibu Ami	Tape

Maka dari sinilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pasca Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Pinangsori”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran home industri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pasca pandemi Covid-19 di Kec. Pinangsori Kab. Tapanuli Tengah?

1.3 Fokus Masalah

Untuk mempersempit penelitian ini dan mencegah perdebatan yang terlalu luas, penulis membatasi penelitian hanya membahas peran home industri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pasca pandemi Covid-19 di Kec. Pinangsori Kab. Tapanuli Tengah.

1.4 Tujuan Penelitian

Memastikan peran home industry dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Pinangsori pasca Pandemi Covid-19.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian memiliki manfaat bagi:

1. Secara Teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan terhadap Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pasca Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Pinangsori juga dapat memberikan referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bangku perkuliahan.
2. Secara Praktis
 - a) Bagi Peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat menambah sarana pengetahuan kepada si penulis dan sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana Strata-1 (S1).
 - b) Bagi Masyarakat Kecamatan Pinangsori, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Masyarakat Pinangsori dalam menghadapi pandemi Covid-19.
 - a. Bagi Universitas, penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi dan sumber data untuk penelitian selanjutnya khususnya bagi Fakultas Ekonomi Syariah.